

EMPOWERMENT MEDIA SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN KAPASITAS JURNALISTIK PADA PERS MAHASISWA DI UNIVERSITAS PANCASILA

Cici Eka Iswahyuningtyas^{1*}, Aisha Balqis Salsabila², Rhirin Agita Tri Widhiawati³

^{1*,2,3}Kajian Media, Ilmu Komunikasi, Universitas Pancasila, Jakarta 12630, Indonesia

^{1*}ciciekaiswahyuningtyas@univpancasila.ac.id, ²7021210042@univpancasila.ac.id,

³7022210219@univpancasila.ac.id

Abstract: *This Community Service (PKM) activity aims to increase the knowledge capacity and critical awareness of the Pancasila University student press regarding the position, vulnerability, and media empowerment strategies. The activity was carried out through initial discussions, observations, and interviews to identify the needs and challenges faced by LPM Gema Alpas KMUP and LPM Suara Ekonomi. The core stage of implementation consisted of socialization and Focus Group Discussions (FGD) with practitioners from the Alliance of Independent Journalists (AJI) and the Greater Jakarta Student Press Forum (FPMJ), with effectiveness measured using pre-tests and post-tests. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of internal challenges, such as weak organizational structures, editorial policies, and the importance of protecting and maintaining the independence of campus media. Participants also understood that student press empowerment does not depend solely on legal regulations but can be achieved by strengthening capacity, economic independence, and solidarity among student journalists. Through this activity, the Pancasila University student press is expected to transform into an empowered, critical, and independent media capable of carrying out journalistic functions in both academic and public environments.*

Keywords: *Community Service; Focus Group Discussions; Media Empowerment; Student Press.*

Copyright (c) 2026 Cici Eka Iswahyuningtyas, et al.

* Corresponding author:

Email Address: ciciekaiswahyuningtyas@univpancasila.ac.id (Universitas Pancasila Jakarta)

Received: October 26, 2025; Revised: April 16, 2026; Accepted: April 25, 2026; Published: April 30, 2026

PENDAHULUAN

Hadirnya pers mahasiswa merupakan salah satu bentuk dari pergerakan mahasiswa yang berperan dalam menjalankan fungsi pers dan promotor idealisme bangsa. Mengacu pada penelitian Shodikin (2023) sejak dulu pers mahasiswa menjadi ekosistem media yang cukup kuat dalam membawa cita-cita kemerdekaan Indonesia, hal ini dilihat dari sederet pers mahasiswa seperti Jong Java (1914), Hindia Putra (1908), dan Soera Indonesia Moeda (1938) dengan lantang menyuarakan kemerdekaan pers mahasiswa, di tengah gempuran media cetak konvensional meredup kiprahnya.

Kedekatannya dengan masyarakat menjadikan pers mahasiswa lebih peka dengan kondisi sosial dan mampu menjangkau suara-suara kelompok yang tertindas, sehingga kehadiran pers mahasiswa dianggap efektif dalam menggerakkan banyak suara dari level *underground*. Hal tersebut terjadi karena secara kehidupan sosial, pers mahasiswa dekat dengan berbagai lapisan masyarakat,

terlebih pada rakyat yang terpinggirkan, sehingga hal tersebut menjadikan pers mahasiswa sebagai watchdog atau kontrol sosial (Lövheim, 2024). Terlebih pengelolaan pers mahasiswa dipegang oleh mahasiswa, sehingga karya yang dihasilkan mencerminkan penalaran kritis khas mahasiswa yang tidak digunakan sebagai alat agitasi politik (Irfan, 2022). Sayangnya, pada praktik di lapangan, pers mahasiswa di Indonesia kerap kali dihadapkan berbagai kerentanan dan keterbatasan seperti kapasitas pengetahuan, sumber daya teknis dan finansial, kurangnya akses pelatihan jurnalistik, dan tantangan menghadapi era digital serta media sosial, sehingga memengaruhi kualitas karya jurnalistik yang dihasilkan (Shodikin, 2023).

Maka dari itu untuk menghadapi permasalahan yang dimiliki oleh pers mahasiswa, maka diperlukan *empowerment media* yang merupakan sebuah upaya penguatan pada media baik dari level pelaku media maupun organisasi media, sehingga dengan begitu maka ekosistem media, khususnya pers mahasiswa meningkatkan kapasitas dari berbagai sisi seperti pengetahuan, pengelolaan manajerial, hingga sumberdaya manusia (Pandey, 2017), dalam hal ini yang menjadi sasaran adalah anggota pers mahasiswa. Meskipun pers mahasiswa memiliki ciri khas tersendiri dalam pengelolaan media, namun tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa hal yang luput dari perhatian, seperti yang diungkapkan oleh penelitian Mustofa, et al (2023) melihat bahwa pers mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman mengenai peran dan fungsi jurnalistik. Sehingga, dalam pelaksanaannya pers mahasiswa terkadang tidak begitu matang dalam aspek produksi konten, manajerial keorganisasian dan keredaksian (Surawan & Sarifah, 2024).

Padahal dalam menjalankan tugas jurnalistiknya pers mahasiswa seharusnya dapat mengikuti perkembangan zaman dan beradaptasi dengan ekosistem media saat ini, sehingga keterbatasan yang dimiliki oleh pers mahasiswa tidak dijadikan sebagai celah untuk dilemahkan oleh pihak tertentu (Ferdinan et al., 2023). Melihat banyaknya problematika pada pers mahasiswa dan minimnya riset mengenai pers mahasiswa, maka dari itu riset berbasis Forum Group Discussion (FGD) dibuat. Sehingga dapat menjadi evaluasi pada ekosistem pers mahasiswa agar terhindari dari celah dalam aspek sekedar memproduksi berita saja, namun luput secara keorganisasian, kebergantungan sumber dana pada satu pihak, dan ketidakmasimalan dalam aspek operasional serta independensi yang dianggap meragukan (Ndruru et al., 2023).

Penyebab tidak maksimalnya kerja pers mahasiswa dalam aspek keorganisasian dan keredaksian juga dibahas oleh riset Salsabila (2025) yang menyebutkan tiga masalah utama pada pers mahasiswa yaitu, pertama segi kesenjangan perlindungan dan penyelesaian masalah, selanjutnya kedudukan pers mahasiswa dalam ekosistem media belum diakui secara hukum, dan Ketiga, kerentanan keorganisasian dan keredaksian membuat pers mahasiswa mudah menjadi sasaran tekanan.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas teknis, finansial, dan manajerial serta peningkatan literasi digital bagi pers mahasiswa, kurangnya akses pelatihan jurnalistik, dan cara menghadapi tantangan menghadapi era digital serta media sosial, sehingga pers mahasiswa bisa independen dan berdaya baik dari segi manajerial keorganisasian maupun keredaksian (Majid et al., 2025). Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meningkatkan kapasitas pers mahasiswa, maka diadakan FGD. Metode ini dipilih karena memungkinkan terjadinya dialog partisipatif antaranggota organisasi, sehingga setiap individu dapat menyampaikan pengalaman, kebutuhan, serta tantangan yang dihadapi secara langsung. Terlebih, dalam konteks pemberdayaan organisasi mahasiswa, FGD relevan diadakan karena dapat menggali perspektif kolektif, dan mendorong terbentuknya solusi bersama, sebab dalam FGD tercipta komunikasi dua arah yang dapat menggali sudut pandang secara komprehensif. Sehingga solusi yang dihasilkan lebih kontekstual dan aplikatif bagi sasaran pada anggota pers mahasiswa (Pramesti et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, melalui metode FGD mengenai kejournalistikan mendapatkan hasil yang positif pada mitra yang dituju. Pertama, melalui FGD maka peserta mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai proses keredaksian sesuai dengan kaidah jurnalistik dan kebutuhan audiens (Ferdinan et al., 2023). Kedua, melalui kegiatan FGD dapat menambah kapasitas pengetahuan pers mahasiswa, setidaknya cara menyesuaikan gaya penulisan dengan trend yang berkembang saat ini (Ijam et al., 2023). Ketiga, melalui, di mana peserta tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga melakukan diskusi interaktif mengenai strategi komunikasi organisasi, pembagian peran dalam tim redaksi, serta pengelolaan isu yang relevan dengan kebutuhan lembaga. Dengan demikian, proses pembelajaran jurnalistik menjadi lebih terarah pada penguatan kapasitas manajerial organisasi mahasiswa (Kamlasi et al., 2023). Keempat, Melalui integrasi metode FGD, pelatihan tidak hanya berfokus pada keterampilan individu, tetapi juga menghasilkan refleksi bersama yang bermanfaat bagi organisasi. Hasil diskusi kelompok dapat dijadikan dasar untuk merumuskan strategi komunikasi kelembagaan, memperbaiki sistem kerja redaksi, serta memperkuat tata kelola organisasi secara kolektif (Meliala et al., 2019).

Pendekatan partisipatif ini memungkinkan setiap anggota berkontribusi secara setara, sehingga FGD tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat tata kelola organisasi pers mahasiswa. Dengan memanfaatkan FGD, proses pembelajaran jurnalistik menjadi lebih kontekstual, reflektif, dan berorientasi pada kebutuhan nyata organisasi. Sehingga, penguatan melalui metode FGD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan LPM Gema Alpas dan LPM Suara Ekonomi sebagai lembaga pers mahasiswa, sekaligus menegaskan perannya sebagai agen *media empowerment* di Universitas Pancasila.

Melalui kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini, tujuan yang ingin dicapai adalah

meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kompetensi jurnalistik anggota pers mahasiswa secara berkelanjutan. Secara praktis, kegiatan ini diharapkan mampu menghasilkan panduan kerja, strategi pengelolaan redaksi, serta peningkatan kualitas produk jurnalistik yang lebih adaptif terhadap perkembangan media. Sementara itu, secara teoretis, PKM ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pemberdayaan organisasi mahasiswa, khususnya dalam penggunaan metode partisipatif seperti FGD sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas komunitas berbasis media.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan KM diawal dengan diskusi bersama mitra sasaran yaitu LPM Gema Alpas KMUP dan LPM Suara Ekonomi Universitas Pancasila. Diskusi sebagai bentuk dari analisis kebutuhan atau (needs assessment) yang bertujuan untuk memastikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata pers mahasiswa, sebelum nantinya diskusi dilaksanakan di Lab Komputer Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila pada 21 Agustus 2025 bersama 20 jumlah peserta yang terlibat. Kegiatan inti dilaksanakan melalui sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD) dengan topik utama kerentanan yang dihadapi pers mahasiswa, peran pers mahasiswa di lingkungan kampus, mekanisme penyelesaian masalah saat menghadapi tekanan, serta strategi pemberdayaan media. Proses diskusi selama FGD dilaksanakan selama 120 menit dengan 20 peserta bersama fasilitator yaitu Dosen Kampus, Anggota Forum Pers Mahasiswa Jabodetabek dan Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Diskusi menghasilkan output berupa pemetaan masalah, alternatif solusi, dan rencana tindak lanjut. Metode ini dipadukan dengan sesi tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test berbentuk 5 soal kombinasi pilihan ganda. Analisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase peningkatan skor peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Monitoring pada kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh mulai dari fokus pada agenda yang dilaksanakan, partisipasi peserta yang terjadi selama FGD berlangsung. Selanjutnya pada tahap evaluasi hasil didapatkan dari instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta umpan balik peserta guna melihat efektivitas materi dan metodo berdasarkan indikator keberhasilan yaitu peningkatan pemahaman melalui meningkatkan jumlah skor post-test, tingkat aktif partisipasi dalam diskusi agar tercapainya output kegiatan yaitu rumusan masalah, solusi, serta rencana tindak lanjut yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta memiliki antusiasme dalam berpartisipasi pada setiap diskusi dan test yang

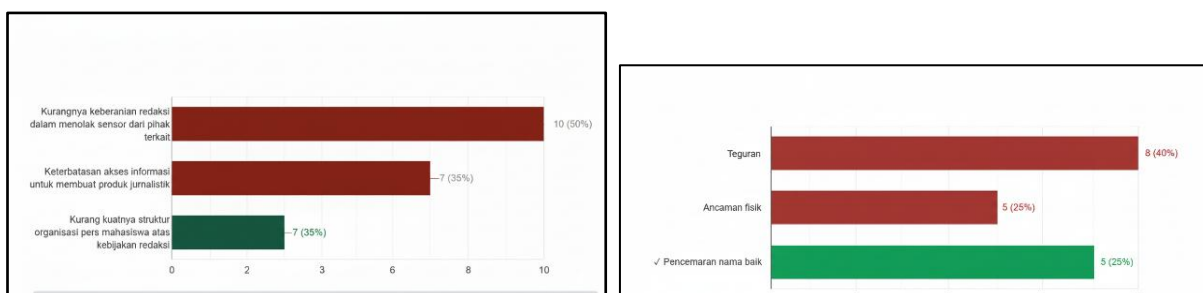
dilakukan selama FGD berlangsung. Dari 20 jumlah peserta hadir seluruh peserta aktif dalam menjawab 10 pertanyaan pemantik yang meliputi aspek kerentanan perlindungan, organisasi, pendanaan hingga editorial. Tidak hanya itu, fasilitator dari asosiasi jurnalis seperti Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Forum Pers Mahasiswa Jabodetabek (FPMJ).



Gambar 1. Suasana Diskusi dan Pembukaan

Selain mengadakan diskusi melalui FGD, sesi pengabdian ini juga diadakan sesi pre-test dan post-test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pers mahasiswa di Universitas Pancasila mengenai posisinya sebagai media dan apa saja kerentanan yang harus diperbaiki agar dapat menjadi media yang memiliki *empowerment* dan mandiri secara keorganisasian serta editorial.

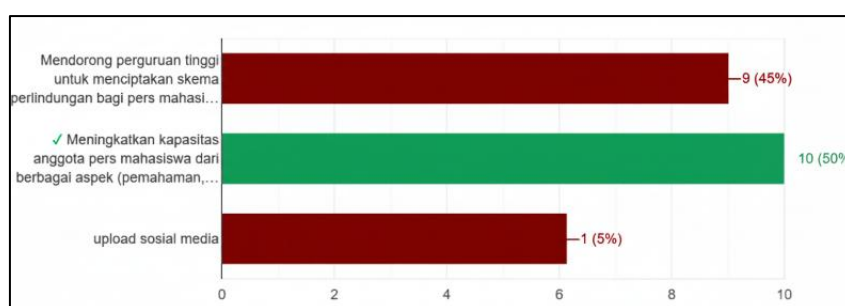
Berdasarkan hasil pre-test, pers mahasiswa di Universitas Pancasila menunjukkan pemahaman yang masih terbatas terkait kerentanan posisinya sebagai media internal kampus. Temuan ini didasari dari distribusi hasil yaitu dari 20 peserta hanya 25% yang memahami pengetahuan dalam aspek advokasi, perlindungan, hingga kerentanan dan tantangan yang dihadapi oleh pers mahasiswa di lapangan. Sedangkan 75% nya tidak memiliki pengetahuan di aspek tersebut.



Gambar 2. Pre-Test Tantangan dan Kerentanan Pers Mahasiswa

Kedua grafik diatas merupakan hasil dari pre-test yang dijawab oleh anggota pers mahasiswa Universitas Pancasila. Berdasarkan jawaban yang dihasilkan, menunjukkan bahwa kedua pers

mahasiswa tersebut tidak begitu memahami tantangan dan ancaman yang berpotensi menyerang pers mahasiswa di lapangan. Hal ini terlihat bahwa anggota pers mahasiswa di Universitas Pancasila menganggap bahwa ancaman yang akan dihadapi hanya berasal dari level eksternal, sehingga kebanyakan anggota pers mahasiswa mengabaikan aspek penting dari penguatan internal pada level struktur keorganisasian dan kebijakan redaksi. Sehingga, hal tersebut juga memengaruhi level pemahaman mengenai kerentanan akan ancaman atau delik yang berpotensi menyerang pers mahasiswa. Hanya terdapat lima dari 20 peserta yang memahami kerentanan pada pers mahasiswa. Permasalahan ini kemudian menjadikan pers mahasiswa tidak mawas diri atas langkah-langkah perlindungan apa saja yang dapat dilakukan sebagai mitigasi permasalahan yang berpotensi terjadi di lapangan. Kondisi ini menunjukkan adanya urgensi mengenai pemberdayaan dalam penguatan advokasi dan perlindungan hukum agar pers mahasiswa mampu mengenali risiko, memahami hak, serta memiliki strategi perlindungan yang tepat dalam menjalankan praktik jurnalistik.



Gambar 3. Pre-Test Perlindungan Alternatif

Dalam konteks empowerment (pemberdayaan) pers mahasiswa di Universitas Pancasila, temuan FGD menunjukkan perbedaan pandangan yang mencerminkan dua pendekatan utama: kapasitas internal versus regulasi eksternal. Sebanyak 50% peserta mengedepankan peningkatan kapasitas internal sebagai cara paling efektif, seperti penguatan pemahaman editorial (keterampilan jurnalistik, etika, dan produksi konten), keorganisasian (struktur kepemimpinan, solidaritas tim, dan manajemen internal), serta akses sumber dana mandiri (melalui crowdfunding atau sponsor etis). Pendekatan ini selaras dengan konsep empowerment yang berfokus pada self-reliance atau pemberdayaan dari dalam, di mana individu/organisasi membangun ketahanan melalui pengembangan skill dan jaringan organik, sehingga pers mahasiswa bisa lebih independen menghadapi tekanan eksternal seperti sensor kampus (Hadi & Hernanda, 2025). Melalui data-data tersebut memperlihatkan bahwa selama ini pers mahasiswa di Universitas Pancasila hanya melihat bahwa pembentukan undang-undang bagi pers mahasiswa adalah satu-satunya cara untuk memberdayakan eksistensi pers mahasiswa sebagai media. Maka dari, itu pada sesi diskusi yang

dilakukan saat proses FGD pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, fasilitator memberikan pemahaman pada pers mahasiswa di Universitas Pancasila agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai langkah-langkah alternatif yang bisa ditempuh untuk memberdayakan pers mahasiswa, selama proses pengakuan keberadaan pers mahasiswa belum diakui secara regulasi di Indonesia.



Gambar 4. Pemaparan Materi dan FGD

Setelah menjalankan pre-test, maka fasilitator menjalankan FGD bersama pemateri dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Forum Pers Mahasiswa Jakarta (FPMJ) yang membahas secara komprehensif posisi serta tantangan yang dihadapi pers mahasiswa dalam ekosistem media Indonesia. Diskusi tersebut membahas perbedaan karakteristik pers mahasiswa dengan media arus utama secara kedudukan dan pengakuan di mata hukum, meskipun keduanya tetap menjalankan fungsi jurnalistik dan tunduk pada kode etik yang sama.

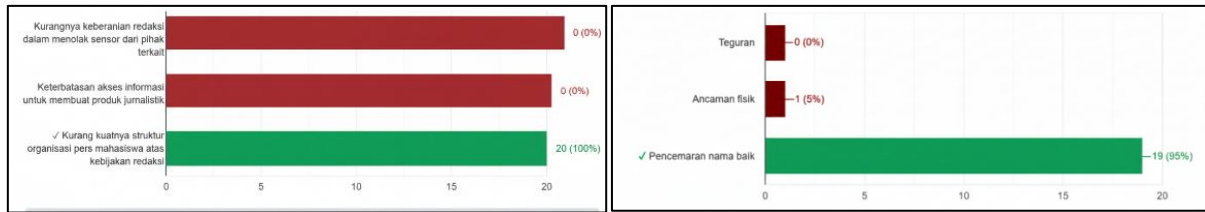
Lebih dalam lagi fasilitator turut membahas Potret Alternatif Perlindungan Pers Mahasiswa yang menekankan pentingnya perlindungan menyeluruh melalui enam aspek utama, yaitu penguatan regulasi hukum yang mengakui eksistensi pers mahasiswa, penjagaan independensi editorial yang terpisah dari manajemen universitas, penguatan kemandirian ekonomi dengan membuka akses pendanaan alternatif seperti *crowdfunding* dan dukungan alumni, pengembangan profesi melalui pelatihan, magang, dan sertifikasi jurnalis mahasiswa, konvergensi media untuk memperluas distribusi konten, serta mekanisme resolusi konflik dengan dukungan hukum.



Gambar 5. Materi Karakteristik Pers Mahasiswa dan Alternatif Perlindungan Pers Mahasiswa

Selanjutnya, dalam sesi diskusi juga membahas bagaimana kerentanan posisi pers mahasiswa dipengaruhi oleh posisinya yang dianggap sebagai unit kegiatan mahasiswa. Sehingga, keterbatasan dalam segi perlindungan dan ekonomi menjadikan pers mahasiswa kerap kali direpresi serta di marginalkan baik dari ekosistem media maupun di kehidupan sosial. Dalam diskusi bersama fasilitator dan asosiasi jurnalis seperti AJI dan FPMJ turut menekankan bagaimana seharusnya pers mahasiswa melihat lebih luas mengenai penguatan posisi pers mahasiswa. Hal ini selaras dengan penelitian Hadi & Hernanda (2025) yang menjelaskan bahwa seharusnya juga fokus pada penguatan yang bukan hanya pada aspek regulasi yang berperan sebagai payung hukum, namun pers mahasiswa itu sendiri harus meningkatkan kapasitasnya sebagai salah satu bentuk dari mitigasi sebelum akhirnya menempuh pembenahan secara sistemik regulasi.

Setelah pemaparan dan diskusi dilakukan, maka tahap terakhir adalah memberikan post-test mengenai pemahaman mitra terkait strategi media empowerment yang harus dilakukan agar dapat memberdayakan eksistensi pers mahasiswa di tengah ketidakpastian regulasi. Sesi post-test ini dibagikan dengan cara kuesioner serupa dengan pre-test yaitu mengenai pemahaman pers mahasiswa di Universitas Pancasila terkait kerentanan posisi pers mahasiswa serta strategi media *empowerment* mengenai alternatif perlindungan.

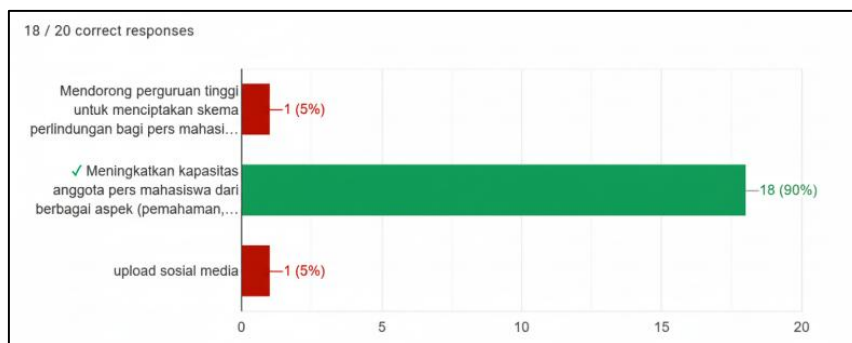


Gambar 6. Post-Test Tantangan dan Kerentanan Pers Mahasiswa

Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan, pers mahasiswa di Universitas Pancasila mengalami peningkatan pengetahuan mengenai tantangan dan kerentanan pers mahasiswa ketika menjalankan fungsinya sebagai media. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari hasil kuesioner yang. Hasil temuan ini diperoleh berdasarkan metode pengukuran perbandingan skor pre–post test serta distribusi jawaban peserta dalam FGD. Pada tahap pre-test, hanya terdapat lima dari 20 peserta yang memahami kerentanan pada pers mahasiswa, atau setara dengan 25%, sementara 75% peserta lainnya belum menunjukkan pemahaman yang memadai. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pada tahap awal, tingkat kesadaran peserta terhadap risiko dan kerentanan pers mahasiswa masih relatif rendah, sehingga belum mendorong adanya sikap antisipatif terhadap langkah-langkah perlindungan dan mitigasi di lapangan.

Sementara itu, pada hasil post-test setelah sesi diskusi bersama pendamping yang merupakan praktisi dari asosiasi jurnalis, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan. Data distribusi jawaban menunjukkan bahwa 100% peserta menyadari bahwa tantangan utama pers mahasiswa berasal dari kurang kuatnya struktur keorganisasian serta kebijakan redaksi yang dimiliki.

Selain itu, pada aspek kerentanan, peserta juga menunjukkan pemahaman yang lebih komprehensif. Mereka mulai memahami bahwa minimnya pengetahuan mengenai keorganisasian, lemahnya kebijakan redaksi, serta tidak adanya payung hukum menjadikan posisi pers mahasiswa rentan terhadap risiko hukum, termasuk delik pencemaran nama baik. Dengan demikian, peningkatan ini tidak hanya dilihat dari perubahan skor pre–post test, tetapi juga dari pergeseran distribusi jawaban yang menunjukkan penguatan pemahaman secara kolektif setelah intervensi diskusi.



Gambar 7. Post-Test Tantangan dan Kerentanan Pers Mahasiswa

Hasil post-test juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai alternatif perlindungan jangka pendek bagi pers mahasiswa. Peserta memahami bahwa penguatan kapasitas internal melalui peningkatan pemahaman editorial, penguatan sistem keorganisasian, serta pengelolaan sumber pendanaan menjadi strategi penting untuk mendorong kemandirian organisasi. Pendekatan ini dipandang sebagai bentuk mitigasi yang tidak hanya bergantung pada pembentukan regulasi eksternal, tetapi juga pada perbaikan sumber daya internal pers mahasiswa.

Secara konkret, kegiatan ini berdampak pada meningkatnya kapasitas organisasi dalam hal pembagian kerja yang lebih jelas, kesadaran akan pentingnya standar redaksional, serta munculnya inisiatif untuk mencari sumber pendanaan alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi diskusi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan orientasi kelembagaan menuju pers mahasiswa yang lebih mandiri, adaptif, dan berdaya dalam menjalankan fungsi jurnalistiknya.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi serta mendorong *media empowerment* bagi pers mahasiswa agar mampu menjalankan fungsi jurnalistik secara lebih independen dan berdaya. Kegiatan pendampingan bersama pers mahasiswa di Universitas Pancasila menunjukkan bahwa pada tahap awal, mitra memiliki pemahaman yang terbatas mengenai posisi dan kerentanan pers mahasiswa sebagai media yang bergerak dari lingkungan universitas. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami tantangan internal seperti lemahnya struktur organisasi, kebijakan redaksi, serta ketiadaan perlindungan hukum yang memadai. Namun, setelah dilaksanakan sesi diskusi dan pendampingan bersama fasilitator serta praktisi dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Forum Pers Mahasiswa Jakarta (FPMJ), terjadi peningkatan yang jelas dalam pemahaman peserta. Post-test menunjukkan seluruh peserta telah mampu mengidentifikasi kerentanan internal maupun

eksternal yang dihadapi pers mahasiswa, serta memahami pentingnya langkah-langkah pemberdayaan (*media empowerment*) melalui penguatan kapasitas editorial, keorganisasian, dan pendanaan. Pendampingan ini juga memperkuat kesadaran bahwa perlindungan terhadap pers mahasiswa tidak hanya bergantung pada pembentukan regulasi formal, tetapi dapat dimulai dari internal organisasi melalui peningkatan kompetensi, kemandirian, dan solidaritas antarjurnalis mahasiswa.

Sedangkan untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan ini dilanjutkan dalam bentuk penguatan jejaring kolaborasi antar pers mahasiswa dan lembaga profesi jurnalis guna memperluas akses pengetahuan, advokasi, dan dukungan perlindungan hukum. Dengan pendekatan ini, diharapkan kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan kapasitas jurnalistik pers mahasiswa, tetapi juga memperkuat posisi LPM Gema Alpas dan Suara Ekonomi sebagai agen media empowerment di Universitas Pancasila.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan, disarankan agar pers mahasiswa di Universitas Pancasila terus mengembangkan kapasitas internalnya melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan di bidang editorial, keorganisasian, serta etika jurnalistik secara berkelanjutan. Upaya pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, kolaborasi bersama Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Forum Pers Mahasiswa Jakarta (FPMJ), serta partisipasi dalam forum atau jejaring pers mahasiswa lintas kampus.

Selain itu, penting bagi pers mahasiswa untuk membangun kemandirian ekonomi dengan mencari sumber pendanaan alternatif seperti *crowdfunding*, dukungan alumni, atau kerja sama strategis yang tetap menjaga independensi redaksi. Strategi ini perlu ditegaskan sebagai bentuk mitigasi awal sebelum adanya regulasi formal, sehingga pers mahasiswa tetap memiliki daya tahan dan ruang gerak yang aman dalam menjalankan praktik jurnalistiknya. Dari sisi kelembagaan, perlu dilakukan. Berdasarkan temuan kegiatan, advokasi dan dialog konstruktif dengan pihak universitas perlu dilakukan untuk menciptakan kebijakan internal yang melindungi kebebasan berekspresi dan menjamin keamanan aktivitas jurnalistik mahasiswa. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pers mahasiswa dapat bertransformasi menjadi media kampus yang mandiri, berdaya, dan memiliki posisi yang kuat dalam ekosistem media Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Pancasila yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

ini, baik dalam bentuk fasilitas, koordinasi, maupun pendampingan administratif sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga diberikan kepada para praktisi dari Aliansi Jurnalis Independen (AJI) dan Forum Pers Mahasiswa Jabodetabek (FPMJ) yang telah berkenan berbagi pengetahuan, pengalaman, serta perspektif kritis mengenai posisi dan perlindungan pers mahasiswa dalam ekosistem media Indonesia. Tidak lupa, ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh tim pelaksana PKM yang telah bekerja dengan dedikasi tinggi mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan, sehingga program ini mampu memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kapasitas dan pemberdayaan pers mahasiswa Universitas Pancasila.

DAFTAR REFERENSI

- Ferdinan, F., Kurniawan, N. A., & Hasnawati, H. (2023). Pelatihan Jurnalistik bagi Mahasiswa. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.61672/cemara.v1i1.2592>
- Hadi, S., & Hernanda, T. (2025). *Kebebasan Pers Mahasiswa dalam Perspektif Undang Undang Pers dan Hak Asasi Manusia di Indonesia*. 9312–9322.
- Ijam, A., Utami, P., Ramli, S., Azis, F., Makassar, U. N., Makassar, K., Ijam, A., & Utami, P. (2023). *published-teknovokasi-vol1-no2-Adeb-Ijam*. 1(2), 108–113.
- Irfan, M. (2022). *Lembaga Pers Mahasiswa (Lpm) Institut Sebagai Kontrol Kehidupan Kampus (Studi Wacana Uang Kuliah Tunggal Pada Lpm Institut Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Kamlasi, I., Sahan, A., Emanuel, U., & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura*, 1(1), 39–59.
- Lövheim, D. (2024). Printing School Democracy from Below: Student Press Activities as Collective Action in Mid-Post-War Sweden. *Nordic Journal of Educational History*, 11(1), 3–24. <https://doi.org/10.36368/njedh.v11i1.390>
- Majid, A., Rahmawati, S., & Idris, M. (2025). Membangun Generasi Jurnalistik: Pelatihan Penulisan Berita Dan Fotografi Media Online Untuk Siswa Madrasah an Nashar Makassar. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 78–91. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i1.78-91>
- Meliala, R. M., Syahril, R., & Shinta, M. R. (2019). Pelatihan Dasar Jurnalistik Sebagai Citizen Journalist Bagi Remaja Asuhan Ar Ridho. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3166>
- Nasirudin Al Mustofa, Amaylia Galuh Metaviana, Ardha Maulana Akbar, Muhammad Rais Almajid, Pipit Ernawati, Y. M. B. S. (2023). Pelatihan Dasar Jurnalistik di LPM Pandawa (Intertif Informasi Terpercaya Fakultas). *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 45–49. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/JPMD/article/view/485>
- NDRURU, Y., Junaidi, J., & Batoebara, M. U. (2023). Minat Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dalam Memilih Profesi Sebagai Jurnalis. *Network Media*, 6(2), 59–71. <https://doi.org/10.46576/jnm.v6i2.3538>
- Pandey, N. (2017). *Community Journalism & Empowerment : Do they go hand in hand ?* 41–47.
- Pramesti, O. L., Wulandari, T. D., & Pranata, A. Y. (2025). Peningkatan Kapasitas dalam Proses

Pembuatan Konten Berita Berdasarkan Prinsip Etika di Kalangan Jurnalis Online. *Jurnal Atma Inovasia*, 5(4), 354–359. <https://doi.org/10.24002/jai.v5i4.11045>

Salsabila, A. B. (2025). *Sudut pandang jurnalis mahasiswa mengenai intervensi dan intimidasi pada pers mahasiswa*. Universitas Pancasila.

Shodikin, M. (2023). Kedudukan Hukum Terhadap Lembaga Pers Mahasiswa Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers. *Jurnal Untag*, 8(1). <https://doi.org/2502-8308>

Surawan; Siti Sarifah. (2024). Pendampingan Penulisan dan Pengelolaan Berita Untuk Website Melalui Lembaga Pers Mahasiswa IAIN Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 2485–2491.